

**POLA KOMUNIKASI PIHAK SEKOLAH DAN WALI MURID DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN DAN BERBUDI LUHUR
PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 3 NGARINGAN KECAMATAN
NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh:
Maftukatul Ijtihabah, Nanang Nur Cholis
Pascasarjana Unwahas

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan 1) pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan, 2) faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan, 3) implikasi komunikasi pihak sekolah dan wali murid terhadap karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan perspektif deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian yaitu *pertama* Pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan yaitu 1) komunikasi formal terdiri dari: buku penghubung, raport siswa, surat undangan resmi. 2) komunikasi non formal terdiri dari: berkunjung kerumah, melalui whatshap group dan telepon, kegiatan Keagamaan PHBI. *Kedua*. Faktor penghambat pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan adalah 1) faktor internal yaitu: pandangan guru terhadap orangtua, takut membangun komunikasi dengan orangtua, sarana dan prasarana masih kurang memadai 2) Faktor eksternal adalah kesibukan orangtua siswa dengan pekerjaannya, terdapat orang tua yang kurang mendukung terhadap terlaksanakannya program pendidikan karakter seperti tidak menandatangani buku kegiatan siswa. *Ketiga*. Implikasi komunikasi pihak sekolah dan wali murid terhadap karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan yaitu siswa lebih tekun dalam belajar dan tidak pernah membolos, tidak ada siswa yang berkelahi, siswa tertib ibadah berjamaah dan menjunjung nilai nilai akhlakul karimah, segi religius, siswa selalu melaksanakan sholat lima waktu. kegemaran membaca, siswa memanfaatkan waktu luangnya, tingkat kepercayaan dan kemandirian diri siswa sangat baik.

Kata kunci: *Pola Komunikasi Pihak Sekolah dan Wali Murid, Pembentukan karakter santun dan berbudi luhur*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, untuk menentukan posisi dan keseimbangan seseorang memerlukan adanya komunikasi guna mengatur irama interaksi antara manusia. komunikasi merupakan indikator penting dari kualitas manusia itu sendiri. Seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik akan dapat meraih kesuksesan dan karir yang meroket cepat, selain itu seseorang yang pandai berkomunikasi akan disenangi oleh banyak orang dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki komunikasi yang memadai (Mulyono, 2012: 15).

Guru sebagai pendidika di lembaga pendidikan dituntut untuk membangun komunikasi yang intensif dengan wali murid, harapannya agar anak ketika di rumah maupun di sekolah dapat diketahui dan dikoordinasikan sehingga dapat dengan sadar mengetahui bagaimana kemajuan dan kondisi anak mereka di sekolah. Wali murid dapat mengamati dan berkomunikasi langsung dengan guru melalui pertemuan, kunjungan, telepon, surat elektronik dan lain sebagainya.

Guru dan orang tua dapat menciptakan strategi yang efektif untuk kemajuan anak. orang tua berperan membawakan informasi penting mengenai kondisi anak mengenai perilaku sehari-hari, kebutuhan, keterampilan yang dimiliki oleh anak. Komunikasi yang dibangun dengan orang tua siswa dapat dilakukan secara tatp muka maupun secara tidak langsung melalui telepon atau SMS. Hal tersebut bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik antar guru dan orang tua siswa. Awal mula anak mendapat ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai kehidupan berasal dari pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Masa ini penting untuk memberikan konsep dasar untuk belajar berusaha mencapai keberhasilan di kemudia hari. Sekolah dasarlah sebagi penentu bagaimana anak bersikap dan bertingklah laku dalam menerima ilmu dengan baik. Dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua akan menjadikan anak semakin bersemangat dan antusias untuk maju dan belajar dengan baik.

Pembelajaran yang ada di sekolah dasar bukan hanya pembelajaran formal seperti membaca, menulis dan berhitung melainkan mereka juga belajar bagaimana mereka bertanggung jawab atas pekerjaannya, mandiri, menghargai dan bertoleransi dengan lingkungan dan teman-temannya. Pendidikan –pendidikan tersebut tidak semua didapat dari sekolah, namun juga ada kerjasama yang baik dari guru dan orang tua dirumah. Keterpaduan yang kuat dari guru dan orang tua, dalam membentuk fondasi sebagai dasar pendidikan anak sangat diperlukan (Chairin Niza, 2017:12).

Komunikasi juga disampaikan dalam Al-quran dimana manusia diperintahkan untuk melakukan komunikasi dalam segala hal sehingga bisa dicari solusi permasalahannya

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” (Q.S. Ali-Imron: 159).

Komunikasi memegang peran penting dalam keberlangsungan hubungan antar individu dengan yang lainnya, dengan berkomunikasi mengenai anaknya kepada guru, selanjutnya koordinasi antara guru dengan orang tua ini membantu guru menyelenggarakan pendidikan atau mendidik anak. hal tersebut sebagaimana Delp dan Martison menyatakan bahwa guru dapat melibatkan orang tua sebagai berikut: 1) orang tua memberikan informasi mengenai anaknya untuk membantu menentukan minat: kemampuan, kebutuhan dan perkembangan anak berbakat, 2) orang tua membantu guru menyelenggarakan proyek individual, program mentor, kelompok minat khusus dan karya wisata, 3) orang tua berperan serta dalam menasehati anak yang bermaslah. Hal-hal tersebut dapat dikembangkan secara eksplisit sesuai dengan kebutuhan di lapangan ketika antar orang tua dan guru terjalin komunikasi yang baik.

SD Negeri 3 Ngaringan merupakan Sekolah Dasar Negeri yang terletak di desa Ngaringan Grobogan. SD 3 Ngeringan yang dalam upayanya mencetak generasi bangsa tidak terlepas dari kendala, salah satunya adalah permasalahan kenakalan siswa atau karakter yang tidak baik, hal ini dikarenakan SD yang memiliki jumlah siswa sebanyak 86 peserta didik ini berasal corak dengan kondisi siswa yang berbeda-beda sehingga dalam pergaulan terkadang timbul masalah yang menyebabkan pertengkaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan prapenelitian bahwa SD Negeri 3 Ngaringan banyak mendapat prestasi baik dibidang prestasi akademik maupun non akademi, meskipun secara geografis sekolah ini berada di pelosok desa Ngaringan tapi tidak mengurangi semangat siswa dalam belajar. Beberapa program sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka, kemudian UKS, pojok baca, program literasi sekolah yang kesemuanya itu dimaksudkan guna memunculkan minat baca siswa di SD Negeri 3 Ngaringan.

Oleh karena itu untuk mewujudkan karakter santun dan berbudi luhur diperlukan koordinasi dan komunikasi oleh sekolah SD Negeri 3 Ngaringan dan orang tua wali murid. oleh karena itu maka terbentuklah judul penelitian “Pola Komunikasi Pihak Sekolah Dan Wali Murid Dalam Membentuk Karakter Santun Dan Berbudi Luhur Peserta Didik di SD Negeri 3 Ngaringan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimakah pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan?
3. Bagaimakah implikasi komunikasi pihak sekolah dan wali murid terhadap karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implikasi komunikasi pihak sekolah dan wali murid terhadap karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pola komunikasi orang tua dengan guru kelas dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan

kemampuan mengembangkan pola komunikasi antara orang tua dengan guru kelas dalam membangun karakter santun dan berbudi luhur.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik karakter santun dan berbudi luhur.

b) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dengan bantuan dorongan tidak hanya dari guru saja tetapi juga dari orang tua.

c) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan koreksi diri juga informasi tentang pola mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan sebuah dorongan pada peserta didik guna untuk membentuk karakter santun dan berbudi luhur

d) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta mencetak generasi pendidikan yang lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana instrument kuncinya ialah peneliti itu sendiri dengan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 1).

Desain penelitian menggunakan prespektif deskriptif. Dalam penelitian ini manusia sebagai sumber data utama dan hasilnya penelitiannya berupa ucapan pernyataan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (alamiah). Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moelong, 2011: 5).

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Pola Komunikasi Pihak Sekolah Dan Wali Murid Dalam Membentuk Karakter Santun Dan Berbudi Luhur Peserta Didik di SD Negeri 3 Ngaringan.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti (Hasan, 2012: 82). Data primer dapat diperoleh dari sumber informan perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah dari informan dan peristiwa-peristiwa yang diamati, yang didapatkan dari hasil wawancara maupun observasi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasn, 2012: 58). Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan penelitian terkait dengan pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta di SD Negeri 3 Ngaringan seperti bahan pustaka, literature review, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2017: 317). Wawancara dimaksudkan untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain sebagainya.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi nyaitu melalui hubungan pribadi antara pewawancara dengan narasumber (Adi, 2015: 72). Sebagai alat pencarian informasi, wawancara dapat dijadikan sebagai bahan dalam penelitian. Masing-masing responden diberikan pertanyaan untuk menjawab focus dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan

b. Observasi

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh suatu data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama, baik berupa fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian (Sugiyono, 2017: 316). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau checklist pengamatan

sebagai instrument yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi (Arikunto, 2015: 272).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dokumen tertulis yang dimiliki oleh lembaga, dokumen tersebut dapat berbentuk catatan nilai siswa, program kerja sekolah, gambar (denah, foto dan data statistik) dan buku.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan.

Berdasarkan penggalan data dalam proses penelitian yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan adalah dengan komunikasi formal sekolah dengan orang tua. buku penghubung SD Negeri 3 Ngaringan menjadi media antara guru dan orang tua dalam berkomunikasi a) lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama di sekolah. Buku penghubung diisi oleh guru dan wali kelas, sehingga orang tua mengetahui keadaan anaknya selama di sekolah dan melanjutkannya pula di rumah. b) Rapor Siswa. Rapor menjadi dokumen yang menjadi penghubung komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan. Dokumen ini juga menghubungkan sekolah dengan pihak-pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar anak pada kurun waktu tertentu serta bagaimana nilai sikap akhlak anak. c) Surat Menyurat. Surat menyurat ini menjadi media komunikasi pihak sekolah dengan orang tua, baik dalam hal rapat, undangan pengambilan raport, maupun dalam berbagai hal yang menghadirkan orang tua ke sekolah maka menggunakan undangan resmi.

Berdasarkan penggalan data dalam proses penelitian yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan adalah dengan komunikasi non formal diantaranya 1) berkunjung kerumah. Melalui program monitoring berkunjung kerumah yang dilakukan oleh guru, sekolah dapat mengetahui apakah siswa mengamalkan ajaran ajaran dalam sekolah seperti belajar dan tetap berperilaku sopan berkarakter berbudi

ludur. 2) komunikasi non formal kedua adalah wa atau telepon. whatshap atau telepon digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua berdasarkan data dokumentasi, wa atau telepon digunakan jika ada informasi atau pengumuman yang bersifat mendadak. 3) Kegiatan Keagamaan PHBI kegiatan PHBI antara guru dan orangtua siswa dilakukan jika ada acara hari besar islam seperti mauled, isra' miroj, ini juga menjadi bagian dari pola komunikasi non formal di SD Negeri 3 Ngaringan.

Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara sipengirim dan sipenerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Arni, Muhammad, 2008:75). Firman Allah SWT. Surat Nuh ayat 2-3:

قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا أَمْرًا

Artinya: Dia (Nuh) berkata, “Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku (Q.S. Nuh: 2-3).

Menurut Nasution (2016: 22) menjelaskan bahwa komunikasi pendidikan sangat diperlukan demi keberlangsungan pendidikan. Proses belajar-mengajar merupakan komunikasi antara seorang guru dengan muridnya. Di sini, diperlukan penyampaian pesan yang efektif dengan tujuan pesan yang berisi topik-topik tertentu dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya menyadari bahwa dalam kegiatan belajar mengajar itu sesungguhnya ia sedang berkomunikasi.

Guru harus pandai dan memilih kalimat yang mudah dimengerti oleh muridnya. dengan demikian pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh muridnyadan kkomunikasi pendidikan dapat berjalan dengan baik. komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antara manusia. sebagai proses sosial dalam komunikasi terjadi interaksi individu dengan lingkungannya. inilah yang akhirnya menyebabkan terjadinya proses perubahan prilaku dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak paham menjadi paham.

Didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disampaikan tujuan pendidikan nasional. yang mana tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana temuan penelitian bahwa rapot menjadi salah satu bentuk komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Hal ini sesuai pendapat Mulyono (201: 54) bahwa rapor merupakan laporan hasil dari suatu kegiatan yang

disusun secara benar. Data yang dilaporkan dalam hal ini adalah hasil akhir sebagai olahan dari penilaian harian, tugas, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester, sikap, ekstrakurikuler yang diikuti seorang peserta didik, beserta data yang diperlukan yang berkaitan dengan raport. Sementara menurut KBBI (2011: 897) rapor yaitu buku yang berisi nilai kepandaian dan prestasi belajar peserta didik di sekolah, yang berfungsi sebagai laporan guru kepada orangtua atau wali dari peserta didik yang bersangkutan.

Jika dulu kita tahu bahwa rapor yang kita tahu dicetak dan kemudian ditulis tangan oleh guru atau wali kelas secara manual. Sekarang kita kenal dengan istilah rapor yang dicetak komputer, bahkan yang terbaru adanya e-rapor. E-rapor adalah buku rapor peserta didik dengan menggunakan aplikasi pengolahan nilai yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Raport juga sebagai sarana informasi. Rapor juga boleh dikatakan sebagai sarana informasi mengenai capaian belajar peserta didik. Apalagi dalam rapor saat ini juga terdapat deskripsi yang memberikan penjelasan secara lengkap. Sehingga peserta didik dapat mengetahui tentang prestasi belajarnya dalam satu semester.

Hasil penelitian ini selaras dengan Nuning Farida, 2015, Universitas Muhamadiyah Jember, Tesis, pola komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter murid kelas II SD Negeri Tapan 1 Tahun pelajaran 2014/2015. Fokus penelitian, penelitian yang diteliti oleh peneliti berfokus pada pola komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur. Hasil penelitian pembentukan karakter murid dapat dilakukan dengan cara 1) pola komunikasi guru-murid untuk selalu memiliki karakter positif, komunikasi dijadikan sebuah kegiatan saling belajar antara guru dan murid, dan murid lainnya, 2) bentuk komunikasi verbal dan non verbal yang ditanamkan yaitu pertama karakter religi, guru menanamkan pada murid untuk memiliki etika sopan.

B. Kendala pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan.

Berdasarkan penggalian data dalam proses penelitian yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan diantaranya adalah faktor internal. Faktor internal ini merupakan hambatan yang datang dari pihak sekolah itu sendiri, yaitu 1) pandangan guru terhadap orang tua dan kenala guru. guru mengungkapkan bahwa orang tua tidak bisa ikut campur dalam proses pembelajaran dan penanganan siswa yang dilakukannya, seperti yang diungkapkan guru kelas, 2)

kendala yang lain dialami oleh guru adalah mereka takut membangun komunikasi dengan orang tua.

Berdasarkan penggalan data dalam proses penelitian yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan diantaranya adalah faktor ekstern lainnya adalah tuntutan hidup orang tua siswa SD Negeri 3 Ngaringan. Orang tua siswa jarang datang ke sekolah kalau tidak benar-benar ada keperluan.

Menurut effendi (2013:30) yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur unsur yang dicakup berserta kelangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Jika komunikasi antara guru, siswa dan orang tua siswa tidak berjalan dengan baik, mereka tidak akan mengetahui kemajuan dan perkembangan anak serta kehilangan kesempatan untuk mendidik anak sesuai kebutuhannya. adapun tujuan utama komunikasi antara guru dan orang tua siswa yaitu memastikan anak dapat belajar secara efektif serta memastikan kebutuhannya dipenuhi dengan baik.

Komunikasi secara umum merupakan suatu proses penyampaian – penerimaan pesan antar dua orang atau lebih. Pesan yang disampaikan dapat berupa komunikasi lisan, komunikasi tulisan, komunikasi verbal, komunikasi non verbal. Komunikasi tulisan suatu proses penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk tulisan yang memiliki makna tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi tulisan adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan sarana tulisan yang dapat menggambarkan atau mewakili komunikasi lisan termasuk kedalamnya adalah menulis dan membaca.

Al-Qur'an sendiri diyakini terdapat nilai-nilai dasar serta fondasi komunikasi pendidikan yang harus dan perlu dikembangkan sehingga dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam pembelajaran. Al-qur'an sendiri telah menyatakan dengan tegas dalam surah, al-An'am ayat 38 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّةٌ أَمْثَلَكُمْ مَا

فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya

merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Dalam komunikasi pendidikan, seorang pendidik harus mempunyai komunikasi pribadi yang baik karena ini akan berpengaruh untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didiknya. Seorang pendidik juga harus mempunyai peranan yang penting untuk bisa mengendalikan kondisi kelas yang sehat karena merupakan tolak ukur keberhasilan (Baharun, Ali, 2011: 44)

Dalam dunia pendidikan, menurut (Wicoksono, 2016: 78) komunikasi mempunyai beberapa fungsi komunikasi adalah sebagai berikut 1) Fungsi Informatif (menyampaikan informasi). Komunikasi berfungsi untuk memberikan keterangan, data, maupun informasi lain yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi, seorang pendidik dapat menyampaikan apa saja yang ingin disampaikan kepada peserta didiknya baik melalui lisan maupun tulisan. b) Fungsi Edukatif Komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi. c) Fungsi Persuasif (mempengaruhi dan dipengaruhi orang) Komunikasi sanggup membujuk orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motifasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak diri sendiri (bukan hasil pemaksaan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri. d) fungsi Rekreatif dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan. Hal ini dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang dianggap mereka berat.

Hasil penelitian ini selaras dengan Amelia Kurniawati, 2017, UNIS Tangerang, Tesis, pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid di taman kanak-kanak El-Fikri yayasan kahfi Tangerang Selatan. Fokus penelitian, dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengkaji pola komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid dalam

membentuk karakter santun dan berbudi luhur. Hasil penelitian bahwa pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid yaitu disiplin, keteladanan, dan pembiasaan. Upaya dalam mengatasinya yaitu mengajak orang tua siswa untuk bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengontrol perilaku siswa. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada upaya guru-guru untuk membangun karakter pada anak melalui komunikasi antara sekolah dengan orang tua.

C. Implikasi komunikasi pihak sekolah dan wali murid terhadap karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan.

Hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa ada keberhasilan karena didukung dengan lancarnya komunikasi dan koordinasi antara sekolah dengan orang tua di SD Negeri 3 Ngaringan. namun demikian sesuatu di dunia ini tidak ada yang sempurna, masih ada hambatan-hambatan untuk dapat mencapai keberhasilan. adapun hambatan dan kendala yang menghalangi pencapaian keberhasilan pendidikan karakter di SD Negeri 3 Ngaringan adalah 1) sarana dan prasarana yang masih kurang memadai untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter santun dan berbudi luhur, seperti kurangnya buku buku perpustakaan untuk mendukung pembelajaran agama islam, lemahnya kegemaran membaca anak, sarana mushola yang masih kurang lengkap, alat peraga maupun media pembelajaran yang lain, b. masih ada satu dua orang tua yang kurang mendukung terhadap terlaksananya program pendidikan karakter seperti tidak menandatangani serta memeriksa buku kegiatan siswa yang diberikan kepada guru untuk merekam kegiatan siswa dirumah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pihak sekolah dan wali murid berimplikasi terhadap karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan diantaranya adalah 1) siswa lebih tekun dalam belajar dan tidak pernah membolos, 2) tidak ada siswa yang berkelahi, 3) siswa tertib ibadah berjamaah dan menjunjung nilai nilai akhlakul karimah, 4) segi religius, siswa selalu melaksanakan shalat lima waktu, 5) segi kejujuran, siswa yang menemukan barang ataupun uang selalu melaporkan kepada guru untuk diumumkan kepada semua siswa sehingga merasa kehilangan dapat mengambil barang tersebut, 6) segi kegemaran membaca, siswa memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan membaca di perpustakaan, 7) dari segi kedisiplinan tingkat kehadiran siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 8) segi kepercayaan diri, juga bahwa siswa tingkat kepercayaan diri siswa sangat baik, 9) kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas semakin membaik dan 10) dalam mengerjakan tugas kelompok siswa selalu bekerjasama dengan teman kelompoknya, saling membantu, saling tolong menolong, dan menyelesaikan tugas.

Al-qur'an telah menganjurkan kepada manusia untuk memiliki karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari terutama pada orang tua, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra Ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (Q.S. Al-Isra: 23).

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Komunikasi juga digunakan dalam dunia pendidikan dan memiliki peranan yang begitu penting dalam pendidikan di antaranya, pertama fungsi pengawasan, fungsi ini berupa peringatan dan kontrol maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol ini dapat dilakukan untuk aktifitas preventif untuk hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemberian bahaya narkoba yang dilakukan melalui media masa dan ditunjukkan kepada para pelajar dan lebih luas lagi kepada masyarakat. Kedua fungsi sosial learning, fungsi sosial learning ini adalah melakukan guilding dan pendidikan sosial kepada semua orang. Fungsi ini memberikan pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa itu berlangsung. Dan ketiga fungsi penyampaian informasi. Fungsi ini merupakan proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas umumnya dan khususnya kepada peserta didik dalam hal penyampaian pesan yang berupa materi yang relevan dengan tujuan instruksional pendidikan. Selanjutnya tujuan komunikasi dalam pendidikan, jika kita sebagai pengajar maka kita sering berhubungan dengan pelajar, oleh karena itu, kita bertujuan menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami sebagai

komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Dan ada 6 komponen yang harus digunakan dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain di antaranya yaitu: sumber (source), komunikator (encoder), pesan (message), komunikan (decoder), media(channel), efek (hasil).

Hasil penelitian ini selaras dengan Rusmanto (2018) UIN Alaudin Makasar, Tesis, komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar di madrasah aliyah masyariqul Anwar Ketanjung Karang. Focus, dalam penelitian ini membahas pola hubungan komunikasi antara pihak sekolah dengan walimurid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur.

beberapa bentuk pesan guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara mendidik antara guru dan siswa. Pesan yang disampaikan bersifat persuasif dalam komunikasi-komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikasi dalam pemahaman, baik komunikasi langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui media).

Hasil penelitian ini selaras dengan Mona Rosdiana, 2018, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Tesis, Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Fokus penelitian, dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengkaji pola komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid. Bentuk-bentuk karakter disiplin siswa adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah. Strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa adalah melalui kegiatan intrakurikuler,ekstrakurikuler, keteladanan, kegiatan pembiasaan dan mengikutsertakan siswa untuk mewakili sekolah dalam lomba. Hambatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa adalah karakter siswa yang heterogen, latar belakang pola asuh orang tua siswa yang berbeda-beda, pengaruh penggunaan gadget, kebiasaan siswa saat dirumah.

Hasil penelitian ini selaras dengan Ajmain, 2019, Jurnal Socia Vol. 16 No. 1. Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Obyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah di tingkat Sekolah Dasar selain itu Fokus penelitian yang akan diteliti adalah komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid. Hasil penelitian bahwa peran guru dalam pendidikan karakter siswa yaitu; (a) sebagai pendidik; (b) sebagai teladan (c) motivator (d) sebagai pengajar dan pembimbing. Peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa yaitu sebagai berikut: (a) manajer (b) pemimpin (c) mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa.

Kesimpulan

Temuan penelitian tentang pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

Pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan. Ada dua yaitu 1) komunikasi formal terdiri dari a) lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa, b) Raport Siswa. Rapor menjadi dokumen yang menjadi penghubung komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik, c) Surat undangan resmi. 2) komunikasi non formal terdiri dari a) berkunjung kerumah, Melalui program monitoring berkunjung kerumah yang dilakukan oleh guru, sekolah dapat mengetahui apakah siswa mengamalkan ajaran ajaran dalam sekolah seperti belajar dan tetap berperilaku sopan berkarakter berbudi luhur b) melalui whatshap group dan telepon biasa, c) Kegiatan Keagamaan PHBI kegiatan PHBI antara guru dan orangtua siswa dilakukan jika ada acara hari besar islam.

Faktor penghambat pola komunikasi pihak sekolah dan wali murid dalam membentuk karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan adalah a) faktor internal ini merupakan hambatan yang datang dari pihak sekolah itu sendiri yaitu 1) pandangan guru terhadap orang tua. guru menganggap bahwa orang tua tidak bisa ikut campur dalam proses pembelajaran, 2) merasa takut membangun komunikasi dengan orang tua, 3) sarana dan prasarana masih kurang memadai untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter santun dan berbudi luhur. faktor ekstern lainnya adalah tuntutan hidup orang siswa SD Negeri 3 Ngaringan 1) orang tua siswa jarang datang ke sekolah kalau tidak benar-benar ada keperluan. Orang tua siswa sibuk dengan pekerjaannya. 2) masih ada satu dua orang tua siswa yang kurang mendukung terhadap terlaksananya program pendidikan karakter seperti tidak menandatangani buku kegiatan siswa.

Implikasi komunikasi pihak sekolah dan wali murid terhadap karakter santun dan berbudi luhur peserta didik di SD Negeri 3 Ngaringan 1) siswa lebih tekun dalam belajar dan tidak pernah membolos, 2) tidak ada siswa yang berkelahi, 3) siswa tertib ibadah berjamaah dan menjunjung nilai nilai akhlakul karimah, 4) segi religius, siswa selalu melaksanakan shalat lima waktu. 5) kegemaran membaca, siswa memanfaatkan waktu luangnya, 6) tingkat kepercayaan dan kemandirian diri siswa sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid al-Ghazaly t.t. 2007. *Ihya' Ulumuddin, Juz 3*. Indonesia: Daar alIhya' al-Kutub al-Arabiyah.
- Amelia Kurniawati, 2017, pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid di taman kanak-kanak El-Fikri yayasan kahfi Tangerang Selatan. *Tesis*, UNIS Tangerang.
- Arifin, M dan Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajmain. 2019. Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta . *Jurnal Socia* Vol. 16 No. 1.
- Aziz, 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi, cet. Ke-2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Dharma Kesuma, dkk., 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Diah Alfiana. 2017. *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, Tulungagung*: Tesis. Tidak Diterbitkan.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Dinamika komunikasi*. Bandung; PT Remaja Rosidakarya.
- Fitri, Agus Zaenul 2012. *pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Graha, Chairinniza. 2017. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hardjana, A.M. 2013. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kansius,
- Ibn Miskawaih. 2014. *Tahdzibul Akhlaq (Menuju Kesempurnaan Akhlak)*. Bandung: Mizan.
- Liliweri Alo. 2015. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: kencana prenada media group.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 2012. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyono , Abdurrahman. 2012. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mona Rosdiana. 2018. *Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta*. Tesis, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Dedy. 2015. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Matta, M. Anis. 2016. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Meity. 2015. *Intervensi; campur tangan dalam perselisihan antara dua piha.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, H. A. 2014. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Nuning Farida. 2015. *Pola Komunikasi Guru Dan Murid Dalam Pembentukan Karakter Murid Kelas II SDN Tapen 1 Tahun pelajaran 2014/2015*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nurani soyomukti. 2012. *pengantar ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nurudin. 2012. *sistem komunikasi Indonesia*. Jakarta; rajawali pers.
- Ngainun Naim. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oetomo, Hasan. 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Presatasi Pustakaraya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwasito, Andrik. 2012. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rosidi. 2011. *Pendidikan Budi Pekerti di Tengah Krisis Multidemensi dalam Arus Globalisasi*. Nadwa. Vol 5, Nomor 1.
- Rahmat, Djamika. 2017. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami.
- Rusmanto. 2018. *Komunikasi interpersonal guru dalam memotivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*. Tesis, UIN Alaudin Makasar.
- Ratu M. Caropeboka. 2017. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyanti. 2018. *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*. Semarang: Ghyas Putra

- Widjaja, H.A.W. 2015. *Ilmu Komunika, Pengantar Studi, Edisi Revisi Cet. Ke-2*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Wahyudi, Didik dan I Made Arsana. 2014. “ Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1 hal 290 - 304.
- Wing of Glory. 2021. “*Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi*”, <http://athenlengkong.blogspot.com>, 13 April 2014, diakses 20 Desember
- Yahya Khan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Zuriah, Nurul. 2017. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulkifli M. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Sejahtera kita.